

KOMPETENSI SDM DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UMKM BATIK DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

Sulistiyandari ¹⁾

Ekaningtyas Widiastuti ²⁾

Sri Martini ³⁾

Email: sulistiyandari.yan@gmail.com

^{1) 2) 3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The role of SMEs in Indonesia in supporting the economy in Indonesia is quite significant. In the post-1997 crisis in Indonesia, SMEs can prove that this sector could become the foundation for the national economy. Number of SMEs also continued to increase from year to year. SMEs in developing countries is almost always the biggest economic activity in number and ability to absorb labor. Development of SMEs as one of supporting economic growth must be accompanied by the development of human resources in various aspects. HR competency development of SMEs important in order to create a quality workforce to reach corporate goals. The current study focused on SMEs Batik in Banyumas, was to examine the impact of human resource competencies (Knowledge, Skills and Abilities) on company's performance in SME Batik Banyumas. Research conducted on 65 respondents in Banyumas showed that HR competencies affect the performance of SMEs. Skills have significant effect on the performance of SMEs. However, knowledge and abilities does not effect the performance of SMEs. The owners of SMEs Batik should pay attention to the importance of human resource competencies to improve their performance. It is also important to improve their skills through training and workshops related to batik. Owners of batik needs to involve employees in their knowledge and skills in the production process of batik that can help increase employee and company performance in the future.

Keywords : *Human resources competencies, Skill, Knowledge, Ability, Performance*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Peranan UMKM di Indonesia dalam menopang perekonomian di Indonesia cukup signifikan. Pada pasca

krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini di-karenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan pasca krisis.

Jumlah UMKM juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Usaha skala mikro, kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Di Provinsi Jawa Tengah misalnya, jumlah UMKM dari tahun ke tahun juga meningkat. Tahun 2011 jumlah UMKM sebanyak 70.222 unit, sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi sebanyak 80.583 UMKM. Jumlah ini kemudian meningkat lagi menjadi 90.339 UMKM pada tahun 2013, dan di tahun 2014 menjadi 99.681 UMKM. Pada triwulan kedua jumlah UMKM di Jawa Tengah tercatat sebanyak 101.568 UMKM, naik sebesar 5,48% dibandingkan tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sehingga perannya diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat Indonesia.

Menurut Ardiana,dkk (2010), agar selaras dengan pembangunan ekonomi Indonesia yang bertitik tolak pada peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat, dibutuhkan sebanyak 20 juta unit usaha baru di luar sektor pertanian dalam kurun waktu 15 tahun mendatang dalam rangka meningkatkan daya dukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Lebih lanjut lagi, menurutnya (Ardiana, dkk 2010), pengembangan UMKM sebagai salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Pengembangan SDM tidak hanya terbatas pada pemilik usahanya saja tetapi juga kepada para karyawan dan pekerja pada UMKM tersebut. Kemampuan penguasaan teknologi juga diperlukan mengingat sebagian besar dari UMKM masih menggunakan teknologi yang masih sederhana.

Hasil penelitian Ardiana,dkk. (2010) terkait pengembangan kompetensi SDM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya menemukan bahwa kompetensi SDM (pengetahuan, keterampilan dan kemampuan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh SDM UKM, akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan. Marlina (2011) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh kompetensi wirausaha dan orientasi pasar juga menemukan bukti bahwa dengan meningkatkan kompetensi wirausaha dan fokus pada orientasi pasar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya pada sentra UKM Boneka di Bandung.

UMKM batik di Indonesia umumnya dan di Kabupaten Banyumas khususnya, merupakan salah satu jenis UMKM yang membuat produk khas yang dimiliki bangsa Indonesia yang menjadi

ciri budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai sejarah tinggi yang mampu bertahan dalam kondisi ini. UMKM batik juga berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM ini dalam proses produksinya membutuhkan tangan-tangan kreatif yang memiliki keahlian khusus dalam membatik sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Tidak semua orang memiliki keahlian dalam membatik. Pengelolaan usaha yang baik juga diperlukan sehingga produk kebanggaan kita juga dapat dikenal di masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya.

Beranjak dari hal inilah, maka pengembangan kompetensi SDM UMKM penting mendapat perhatian dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang baik bagi pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian kali ini difokuskan pada UMKM Batik di Wilayah Kabupaten Banyumas, untuk meneliti dampak dari kompetensi SDM terhadap kinerja perusahaan.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kompetensi atau kemampuan adalah sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif dan berhasil (Mitriani, 1995). Perbedaan kompetensi yang dimiliki satu individu dengan individu lain inilah yang menyebabkan

satu lebih unggul dibandingkan dengan individu yang lain dengan hasil rata-rata.

Kompetensi menurut Mitrani, et.al (1992) dan Spencer and Spencer (1993) didefinisikan sebagai *an underlying characteristics's of an individual which is causally related to criterion-reference effective and or superior performance in a job or situation*. Atau dengan kata lain kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

Menurut Spencer dan Spencer (1993), kompetensi dibagi menjadi dua kategori, yaitu : *reshold competencies* dan *differentiating competencies*. *reshold competencies* adalah karakteristik utama yang harus dimiliki seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya. Tetapi tidak untuk membedakan seseorang berkinerja tinggi atau rata-rata. Sedangkan *differentiating competencies* merupakan faktor-faktor yang membedakan individu berkinerja tinggi dan rendah. Misalnya, seorang pembatik harus memiliki kompetensi menggunakan canting dan membuat pola batik (*reshold competencies*), selanjutnya apabila pembatik dapat menghasilkan campuran warna yang bagus dan hasil yang rapi serta menghasilkan batik dengan nilai jual tinggi dan hasil akhir produknya dapat dibandingkan kinerjanya dengan yang lain, ini artinya sudah masuk ke dalam *differentiating competencies*.

Mitrani et.al. (1995) menyatakan bahwa kompetensi dapat berupa tujuan,

perangai, konsep diri, sikap, keterampilan kognitif. Keterampilan perilaku serta nilai dan penguasaan masalah. Lebih lanjut menurutnya, sikap ini dapat diukur dan dibandingkan dengan yang lain untuk mengetahui dan membedakan secara gamblang apakah seseorang itu lebih unggul dari yang lain atau tidak.

Mathis dan Jackson (2001) menyatakan bahwa kompetensi itu ada yang terlihat dan ada yang tersembunyi. Pengetahuan yang terlihat, dapat dikenali oleh perusahaan dengan mencocokkan orang dengan pekerjaannya. Sementara pengetahuan yang tersembunyi terkait dengan kecakapan yang dimiliki yang dapat meningkatkan kinerjanya.

Stoner (1996) membagi keterampilan dasar manusia menjadi tiga, yaitu :

1. Keterampilan teknis, berkaitan kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknik dan kemampuan mengenai bidang khusus
2. Keterampilan manusia, yaitu kemampuan bekerjasama, memahami dan memotivasi individu lain dalam kelompok
3. Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi termasuk melihat organisasi secara keseluruhan.

A. Analisis Kompetensi

Standar kompetensi ditinjau dari segi etimologinya terdiri dari dua kata,

yaitu standar dan kompetensi. Standar dapat diartikan sebagai ukuran atau patokan yang disepakati. Sedangkan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas-tugas di tempat kerja yang meliputi penerapan keterampilan yang didukung oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan.

Kompetensi berkaitan erat dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi. Armstrong (1994) menyatakan bahwa kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Analisis kompetensi SDM UMKM sebagai mana yang diungkapkan Ardiana (2014) dimaksudkan untuk menyusun model dan menghasilkan profil yang dapat digunakan untuk :

1. Manajemen kinerja individu
2. Penerimaan dan penempatan
3. Pengembangan karir

Analisis kompetensi menggambarkan sifat seseorang dengan cara menilai pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan, pendidikan pelatihan dan pengalaman .

B. Pengertian Kinerja

Menurut Suyudi (1999) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang

dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kinerja secara empiris dinyatakan sebagai berikut (Levbinson, 1979):

$$\text{Kinerja} = f(A, E, S)$$

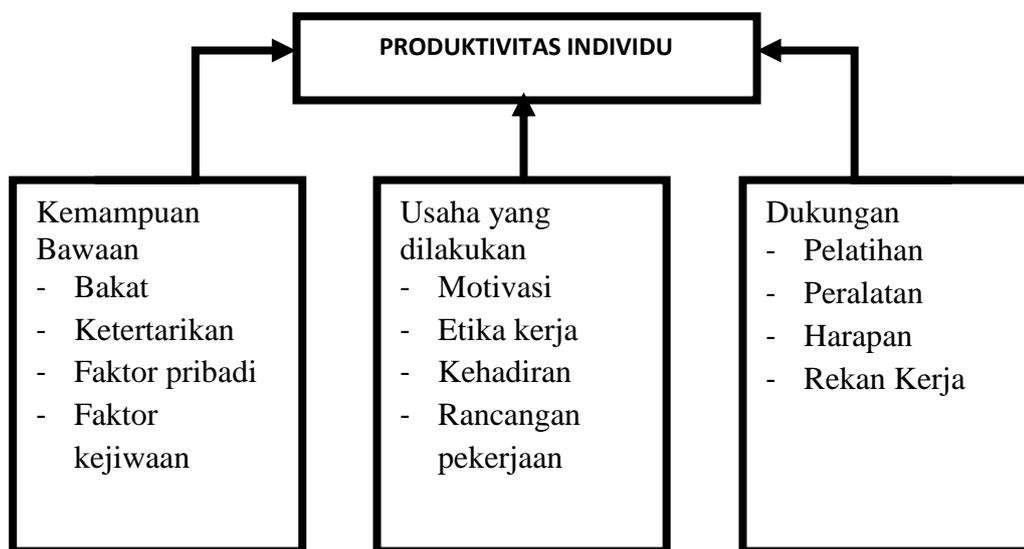
Keterangan :

A = Ability (kemampuan)

E = Effort (usaha)

S = Support (dukungan)

Kinerja individu dapat dilihat dari tiga komponen yaitu; produktivitas, kualitas dan pelayanan. Komponen produktivitas individu ditentukan oleh beberapa faktor antara lain sebagaimana yang disajikan pada gambar 1 berikut ini :



Sumber : Robert L. Malthis dan John H Jackson (2001)

Kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal : kemampuan, keinginan dan lingkungan. Agar berkinerja baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Kepuasan kinerja dapat tercapai apabila ada rasa puas terhadap pekerjaan dan hasil kerjanya serta seberapa baik mampu memenuhi kebutuhannya.

C. Kinerja UMKM

Menurut Kotler (1991), untuk mengukur kinerja perusahaan gunakanlah *return on investment (ROI)* bukan laba. Sementara menurut Soetjipto (1997) mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan "*Balance Scorecard*".

Menurut Baswir (1995), ada empat faktor penyebab rendahnya kinerja Usaha Kecil dan Menengah di

Indonesia, antara lain : 1) hampir 60% usaha kecil dan menengah di Indonesia menggunakan teknologi yang tradisional 2) pangsa pasar yang cenderung menurun karena kekurangan modal, lemah teknologi dan manajerial 3) sebagian besar usaha kecil dan menengah tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari bank 4) tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah masih sangat besar

D. Perkembangan UMKM Batik

Batik merupakan produk warisan budaya yang sangat penting untuk dilestarikan dan dikembangkan. Pada 2 Oktober 2009 lalu, UNESCO secara resmi mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia sehingga berdampak naiknya popularitas dan kesadaran masyarakat untuk memiliki batik. Menjadikan batik sebagai ikon Indonesia mensyaratkan adanya penguatan batik sebagai warisan budaya sekaligus penggalan potensi ekonominya sebagai industri. Pasca penguatan tersebut, UMKM batik menjadi tumbuh subur dan pada akhirnya berdampak pada nilai ekspor yang semakin meningkat.

Batik sudah semakin dikenal, tidak hanya di Jawa, luar Jawa bahkan dikenal juga di mancanegara. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan jumlah unit usaha batik selama lima tahun sejak 2011 sampai dengan 2015 tumbuh sekitar 14,7%

dari 41.623 unit menjadi 47.755 unit. Demikian juga penyerapan tenaga kerja di sektor ini juga meningkat dari 173.829 orang menjadi 199.444 orang. Peminat batik juga bertambah, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ekspor yang naik sebesar 14,7% dari tahun 2011 senilai 43,96 triliun menjadi 50,44 triliun pada tahun 2015.

Peningkatan ini menjadi sinyal bagus bagi keberadaan pelaku usaha batik dan membuktikan bahwa industri batik merupakan industri yang berpotensi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Tentunya agar dapat terus berkembang dan menjadi semakin maju, para pelaku usaha dibantu peran pemerintah harus dapat meningkatkan kualitas produk batik yang dihasilkan sehingga dapat terus bersaing di pasar internasional. Salah satu upaya yang dapat ditempuh antara lain dengan peningkatan kompetensi SDM (pengetahuan, keterampilan dan kemampuan) para pelaku usaha batik, baik pemilik maupun tenaga kerjanya.

Pentingnya kompetensi SDM dalam pengelolaan perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak hanya pada perusahaan besar, UMKM sebagai salah satu pilar pembangun ekonomi di Indonesia terbukti mampu bertahan dari goncangan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 1997 silam

juga perlu memperhatikan aspek kompetensi SDM yang dimiliki oleh tenaga kerja dan pelaku usahanya. Aspek kompetensi SDM yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penelitian peran penting kompetensi SDM dalam peningkatan kinerja perusahaan sudah pernah dilakukan, diantaranya oleh Ardiana, dkk (2010) yang menguji pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki SDM UKM, maka akan semakin tinggi kinerja UKM tersebut.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Marlina (2011) yang menganalisis pengaruh kompetensi wirausaha dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis pada sentra UKM Boneka Paris Van Java di Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Tingginya kompetensi wirausaha yang dimiliki dan fokus pada pasar sasaran dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Dari beberapa temuan studi dan perumusan permasalahan sebelumnya maka hipotesis yang kami kembangkan pada penelitian kali ini adalah :

1. Semakin tinggi pengetahuan SDM UMKM Batik di Wilayah

Kabupaten Banyumas, maka semakin tinggi juga kinerja UMKM

2. Semakin tinggi keterampilan SDM UMKM Batik di Wilayah Kabupaten Banyumas, maka semakin tinggi juga kinerja UMKM

3. Semakin tinggi kemampuan SDM UMKM Batik di Wilayah Kabupaten Banyumas, maka semakin tinggi juga kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini merupakan penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena (peristiwa) yang ada. Peristiwa yang ada yang akan dijelaskan dalam penelitian ini berkaitan dengan kompetensi SDM UMKM yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) terhadap kinerja UMKM Batik di Wilayah Kabupaten Banyumas.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di Wilayah Kabupaten Banyumas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipermudah. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sesuai dengan kemudahan dan akses terhadap data. Dalam penelitian kali ini jumlah sampel sebanyak 65 UMKM Batik

yang tersebar di Wilayah Kabupaten Banyumas.

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel Bebas (X) Kompetensi SDM, yang terdiri dari Pengetahuan (X1), Keterampilan (X2) dan Kemampuan (X3) dan variabel terikat (Y) Kinerja Perusahaan.

Pengetahuan atau Knowledge (X1) adalah penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh seseorang, dan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran dan pengalaman selama hidupnya. Indikator dari variabel ini antara lain adalah : pengetahuan manajemen bisnis, pengetahuan produk (barang dan jasa), pengetahuan tentang konsumen, pengetahuan promosi dan strategi pemasaran

Keterampilan atau Skill (X2) adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi suatu objek secara fisik. Indikator keterampilan yaitu keterampilan produksi, komunikasi, kerjasama, organisasi, pengawasan, keuangan, administrasi dan akuntansi.

Kemampuan atau Ability (X3) adalah kapasitas seorang individu dalam mengerjakan berbagai tugas dalam satu pekerjaan. Indikatornya meliputi : kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis. Variabel terikat (Y) Kinerja Perusahaan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi dan merupakan sarana penentu dalam proses

mencapai tujuan organisasi. Indikator Kinerja Perusahaan dapat diukur dari keuntungan (laba), kondisi keuangan, hasil produksi yang mampu bersaing, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, dan tingkat kepuasan karyawan terhadap kompensasi dan motivasi. Dalam penelitian kali ini Variabel terikat diukur dengan menggunakan laba perusahaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Permasalahan penelitian dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat, apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja perusahaan
a : Konstanta persamaan regresi
b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi dari variabel x₁, x₂, dan x₃

- X₁ : Pengetahuan
- X₂ : Keterampilan
- X₃ : Kemampuan
- e : Residual

Model di atas menunjukkan bahwa variabel dependen Y (Kinerja perusahaan) dipengaruhi oleh tiga variabel independen X₁, X₂, dan X₃.

Sebelum dilakukan pengujian, kuesioner penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Reliabilitas

Dari tabel 1 diketahui bahwa instrumen penelitian adalah reliabel karena nilai Cronbach Alpha > nilai r tabel.

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Ket
Pengetahuan	0,737	0,244	Reliabel
Keterampilan	0,538	0,244	Reliabel
Kemampuan	0,817	0,244	Reliabel

2. Hasil Pengujian Validitas

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil perhitungan validitas diperoleh bahwa pada setiap item pertanyaan pada variabel Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,005 (< alpha 5%) maka dengan demikian dapat dikatakan semua

item pertanyaan adalah valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Var	Item	r hitung	Sig.	Ket
X1	1	0,476	0,000	Valid
	2	0,460	0,000	Valid
	3	0,778	0,000	Valid
	4	0,750	0,000	Valid
	5	0,613	0,000	Valid
	6	0,623	0,000	Valid
	7	0,634	0,000	Valid
X2	1	0,409	0,000	Valid
	2	0,469	0,000	Valid
	3	0,717	0,000	Valid
	4	0,770	0,000	Valid
	5	0,698	0,000	Valid
X3	1	0,815	0,000	Valid
	2	0,649	0,000	Valid
	3	0,574	0,000	Valid
	4	0,760	0,000	Valid
	5	0,782	0,000	Valid
	6	0,705	0,000	Valid

3. Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Var	B	t hitung	Sig.
Constant	6.033	-0.390	0.698
X ₁	0,604	0.025	0.980
X ₂	0,121	2.418	0.001
X ₃	0,731	0.092	0.927
R ²	0,204		
F hit	10,651		
Sig. F	0,000		

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,033 + 0,604X_1 + 0,121X_2 + 0,731X_3$$

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,204 ($R^2 = 0,204$) dan menunjukkan kococokan model (goodness of fit). Nilai 20,4% menunjukkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan variabel dependen dan variabel independen sebesar 20,4%; yang berarti bahwa laba perusahaan (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh CSR. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi dan dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai ini memang tidak terlalu besar, hal ini mengandung arti bahwa variabel bebas dalam penelitian belum mampu memberikan gambaran umum tentang variasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Batik di Wilayah Kabupaten Banyumas. Banyak faktor lain yang mempengaruhi laba perusahaan (nilai perusahaan) yang memang belum diuji pada penelitian kali ini.

Berdasarkan tabel 3 juga diketahui bahwa nilai F hitung (10,651) signifikansi ($(0,000) \leq \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak, dengan demikian secara simultan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Batik.

Hasil pengujian persial terhadap variabel pengetahuan dan kemampuan menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba (kinerja) perusahaan. Sementara keterampilan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, diterima artinya pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengetahuan yang dimaksud adalah penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh seseorang, dan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran dan pengalaman selama hidupnya. Pada UMKM batik pengetahuan tentang manajemen pada dasarnya masih sangat terbatas terlebih pada pengetahuan tentang strategi pemasaran. Selama ini pada praktiknya para pelaku UMKM Batik di Kabupaten Banyumas masih menggunakan cara yang sangat sederhana dalam memasarkan produknya meskipun sudah ada beberapa yang menggunakan pengetahuannya untuk dapat mempromosikan produknya secara luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiana (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya.

a. Keterampilan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ditolak artinya keterampilan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi dan semakin terampil pelaku UMKM batik maka semakin tinggi pula kinerja (laba) UMKM. Kemampuan merupakan kapasitas khusus untuk memanipulasi suatu objek secara fisik. Dalam hal pembuatan batik, pelaku usaha perlu memiliki keterampilan dalam memproduksi batik mulai dari memilih bahan, membuat pola, corak, mencampur warna, membuat batik,

melakukan proses pencelupan hingga finishing batik dan membuat aneka produk batik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiana (2010) yang menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya. Indikator keterampilan yang lain selain keterampilan produksi juga perlu dimiliki seperti komunikasi, kerjasama, orga-nisasi, pengawasan, keuangan, administrasi dan akuntansi. Para pelaku UMKM batik di Kabupaten Banyumas memiliki cukup keterampilan produksi meskipun masih belum cukup terampil dalam melakukan kerjasama dan administrasi usahanya.

- b. Kemampuan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, diterima, artinya kemampuan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemampuan atau merupakan kapasitas seorang individu dalam mengerjakan berbagai tugas dalam satu pekerjaan. Indikatornya meliputi : kemampuan mengelola bisnis, mengambil keputusan, memimpin, mengendalikan, berinovasi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis. Hasil penelitian ini didukung oleh kondisi UMKM batik di Kabupaten Banyumas yang masih sangat terbatas dalam hal inovasi produknya dan bagaimana respon pelaku usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis saat ini. Pelaku usaha masih berkuat pada pembuatan produk batik saja tanpa

banyak melakukan diversifikasi produk. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ardiana (2010). Dalam penelitiannya Ardiana (2010) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis pengaruh kompetensi SDM (Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan) terhadap kinerja perusahaan pada UMKM batik, maka dapat kami simpulkan bahwa secara umum kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi SDM akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan semakin tingginya laba perusahaan. Namun apabila diteliti lebih lanjut dari ketiga variabel yang diteliti, variabel keterampilan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Batik di Wilayah Kabupaten Banyumas. Semakin tinggi keterampilan semakin tinggi kinerja UMKM.

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

peneliti hanya mengambil objek penelitian di Kabupaten Banyumas, sehingga memiliki keterbatasan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian. Kedua, kenyataan kondisi lapangan yang memang belum sepenuhnya memahami konsep kompetensi SDM sehingga dalam penggalan data mengalami kesulitan sehingga data yang diperoleh belum sepenuhnya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Ketiga, penelitian didesain untuk one-shot. Padahal variabel kompetensi bersifat dinamis, sehingga studi longitudinal dapat memberikan kesimpulan yang lebih kuat. Keempat, penelitian ini hanya menguji tiga variabel dependen saja yaitu kompetensi SDM (Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan). Kenyataannya, ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan UKM batik, misalnya : kualitas bahan, jenis batik, harga, lama usaha, dll. Saran peneliti adalah bahwa pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat disempurnakan kembali dengan mempertimbangkan keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. Michael. 1994. *Performance Management*. Kogan Page. London
- Ardiana. I.D.K.R., I.A. Brahmayanti. Suhaedi. 2010. *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap UKM di Surabaya*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.2.12.No.1.Maret.2010
- Djarwanto, P.S. Subagyo. Pangestu. 1998. *Statistik Induktif* . Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Malthis. Robert.L.John. H. Jackson. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta
- Marlina. Nina. 2011. *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis pada Sentra UKM Boneka Paris Van Java di Bandung*. Tesis. Jakarta. Universitas Gunadarma. Diakses pada tanggal 8 November 2015.
<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=212198>
- Stoner.James.A.F.R.Edward.Freeman. Daniel R. Girbert. 1996. *Manajemen*. Prenhalindo. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta. Bandung